

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semenjak memasuki abad ke-21, di era globalisasi ilmu pengetahuan berkembang cepat, tetapi sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan begitu kompleks dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM), serta tempat yang tepat untuk membangun SDM yang bermutu adalah pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan ini membuat pendidikan menjadi kebutuhan dasar setiap manusia dalam meningkatkan mutu SDM.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu guna mengembangkan bakat serta membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan sangat penting dan diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi manusia.

Pendidikan merupakan suatu kriteria yang diperlukan dalam mencari pekerjaan. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Soyomukti, 2010:40-41).

Pendidikan sendiri memiliki banyak unsur di dalamnya, sekolah sebagai salah satu tempat mendidik SDM mulai dari jenjang PG PAUD sampai pada jenjang SMA/SMK dipercaya oleh negara sebagai wadah pendidikan untuk seluruh

masyarakat, salah satu unsur yang ada dalam Pendidikan yang sangat penting adalah Pembelajaran. Pembelajaran yang benar dapat menjadikan SDM bermutu dalam hal ini SDM yang dimaksud adalah siswa di sekolah, dan pembelajaran yang bermutu serta tepat menunjang peroses belajar siswa memiliki hasil yang meningkat.

Pembelajaran itu sendiri adalah akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Karena pembelajaran adalah kegiatan belajar yang bertujuan untuk mendidik dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak tahu menjadi tahu. Proses pembelajaran terjadi karena adanya guru, siswa, fasilitas (tempat, media) dan juga materi yang diajarkan. Dengan berbagai macam model guru menyampaikan materi yang di ajarkan kepada siswa.

Salah hal yang mengkhawatirkan dunia pendidikan Indonesia pada tahun 2015 adalah di umumkannya tentang hasil tes PISA. PISA adalah singkatan dari *Programme for International Students Assessment*. Program ini digagas oleh the *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). OECD melakukan evaluasi berupa tes dan kuisioner pada beberapa negara yang ditujukan pada siswa-siswi yang berumur 15 tahun apabila di Indonesia sekitar kelas IX atau X. PISA dilakukan tiap tiga tahun sekali dan dimulai dari tahun 2000. Materi yang dievaluasi adalah sains, membaca, dan matematika Hazrul Iswandi (2015). Dari 69 Negara Indonesia berada dalam urutan 64, ini tentunya mengejutkan banyak pihak, dari sini kita dapat mengevaluasi dengan apa yang terjadi, khususnya dalam matapelajaran matematika Indonesia mendapat yang mendapat nilai rendah. Matematika menjadi dasar dari ilmu pengetahuan karena kemampuan dalam matematika akan banyak mempengaruhi pembelajaran sains. Pembelajaran memiliki berbagai macam model salah satunya adalah PBL (*Problem Beased Learning*).

Adapun kelebihan lain dari PBL dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain dengan PBL siswa akan dilatih untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah yang disajikan selama proses belajar melalui tahapan tersebut maka siswa akan terbiasa menghadapi permasalahan dan menemukan jalan penyelesaian masalah yang ada didalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan pendapat tersebut M.Tufiq Amir (2009:7) menyatakan bahwa:

“PBL memiliki beberapa manfaat yaitu 1) menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi ajar, 2)meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, 3)mendorong siswa untuk berpikir, 4)membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial,dan kecakapan belajar.”

Berdasarkan urian di atas peneliti merasa perlu diadakannya suatu penelitian untuk mengetahui hasil positif model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa SMA, terutama dalam hal ini peneliti ingin melihat hasil positif dalam matapelajaran Matematika yang di anggap kebanyakan orang terutama siswa merasa matematika pelajaran yang susah serta membosankan yang bisa menjadi penyebab menurunnya hasil belajar siswa padahal matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting karena dapat maningkatkan kemampuan berpikir . Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenal bilangan. Tujuan belajar matematika adalah agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berhitung, membentuk sikap kritis, cermat, kreatif, bekerjasama dan dapat mempergunakan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari. Bagi kebanyakan siswa, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat sulit. Hal itu dikarenakan mereka selalu berpikir bahwa matematika selalu identik dengan berhitung dan rumus. Siswa harus selalu diberikan penjelasan konsep dasar

matematika dengan mendalam, dikarenakan matematika sangat dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pendidikan, matematika adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang memegang peranan penting karena dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, kritis, cermat, efektif dan efisien dalam memecahkan masalah. Matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga mendasari perkembangan sains dan teknologi. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Apa bila pembelajaran terpusat pada guru dan hanya dengan pembelajaran konvensional, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang susah untuk di mengerti. Tercapainya hasil belajar siswa yang baik bukan hanya terletak pada guru atau pun pasilitas saja namun bisa terletak pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang diterapkan sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar, dalam hal ini materi yang ingin diteliti oleh peneliti adalah materi logika matematika merupakan salah satu materi yang memerlukan pemahaman khusus. Perlu adanya pemahaman konsep dan juga perlu keterampilan untuk mengambil kesimpulan yang logis dalam setiap permasalahannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut dapat melakukan model PBL, karena dimulai dengan suatu masalah yang merupakan suatu proses bagi siswa untuk memahami konsep itu sendiri. Diharapkan dengan menggunakan model berbasis masalah siswa tidak hanya hafal dan tau melainkan juga dapat memahami, mengerti dan dapat menyelesaikan masalah dalam Logika Matematika. Sehingga konsep abstrak yang sedang dipelajari dapat melekat dan tahan lama dibenak siswa.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik dan ingin mengadakan penelitian yang berjudul”**Adakah Pengaruh Model Belajar PBL(*Problem Based Learning*) Terhadap**

## **Hasil Belajar Logika Matematika Siswa Kelas X SMK NASIONAL MOJOSARI.”**

### **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

1. Ruang Lingkup
  - a. Model belajar PBL (*Problem Based Learning*)  
Model belajar PBL adalah metode instruksional yang menantang siswa agar “belajar dan belajar”, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi masalah yang nyata.
  - b. Hasil belajar  
Hasil belajar adalah suatu hasil yang didapatkan siswa setelah kegiatan pembelajaran.
2. Pembatasan Masalah.
  - a. Penelitian dilakukan di kelas X SMK NASIONAL MOJOSARI 2016-2017.
  - b. Penelitian di fokuskan terhadap model belajar PBL (*Problem Based Learning*) dan pokok bahasan yang diteliti adalah Logika.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang digunakan: “Adakah Pengaruh Model Belajar PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Logika Matematika Siswa Kelas X SMK Nasional Mojosari Tahun ajaran 2016-2017?”

### **D. Variabel Bebas dan Definisi Operasional Variabel**

1. Variabel
  - a. Variabel Bebas  
Variabel bebas adalah suatu faktor yang di uji dan dapat dimanipulasi, Dalam penelitian ini variabel bebas adalah model belajar PBL (*Problem Based Learning*).

- b. Variabel Terikat  
Variabel terikat adalah suatu faktor yang diukur dalam penelitian. Faktor yang diteliti berubah atau tidak dipengaruhi variabel bebas. Dalam penelitian ini, Variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika.
2. Definisi Oprasional Variabel
- a. Model belajar PBL (*Problem Based Learning*).  
Model belajaran PBL adalah suatu model belajar yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah
  - b. Hasil Belajar  
Hasil belajar adalah suatu pencapaian siswa yang didapatkan dari proses pembelajaran.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai peneliti adalah:  
Mengetahui pengaruh belajar matematika melalui strategi model belajar PBL (*Problem Based Learning*) Siswa kelas X SMK.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa:
  - a. Memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Matematika.
  - b. Meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
  - c. Mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan bahasan Logika Matematika melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).
  - d. Mengerti pentingnya bekerja sama dalam belajar kelompok mampu berinteraksi dengan satu sama lain

dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru:
  - a. Ketepatan pemilihan model belajar.
  - b. Meningkatkan kinerja guru dalam memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sehingga proses dan hasil dari pembelajaran mengalami peningkatan.
  - c. Meningkatkan kualitas pendidikan.
  
3. Bagi Peneliti:
  - a. Menerapkan pengetahuan yang didapatkan selama di bangku perkuliahan.
  - b. Mengetahui masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan.
  - c. Menambah wawasan pengetahuan yang menjadi bahan dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

